

Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Nanggung Bogor

Muhamad Ropi¹, Chaira Sadiyah², Yusi Prihartini³

Fakultas Tarbiyah, IAI Nasional Laa Roiba Bogor
ropimuhammad@gmail.com, ira_yusrie@yahoo.com,
yusisrihartini5@gmail.com

ABSTRACT

In the learning process, student learning outcomes can relate to the professionalism of the teacher. This study aims to determine the level of professionalism of class VIII Islamic education teachers at SMPN 1 Nanggung, to determine the level of PAI learning outcomes of grade VIII students of SMPN 1 Nanggung and to determine the professionalism relationship between teachers of Islamic education and learning outcomes of grade VIII students of SMPN 1 Nanggung. This research is a quantitative descriptive study with the X1 variable being the professionalism of the teacher, the X2 variable being the PAI teacher professionalism and the Y variable being the Student Learning Outcomes. The number of students was 76 out of 260 students. Data were collected using documentation and questionnaire methods. The validity of the questionnaire instrument was carried out by analyzing the items using the Product Moment correlation formula and the reliability test using the Cronbach Alpha formula. The results showed that: there is a positive and significant relationship between the professionalism of the PAI subject teachers and the learning outcomes of the VIII grade students of SMPN 1 Nanggung, a correlation coefficient of 0.242 with a sig value of 0.019 means that there is a significant positive relationship between teacher professionalism and student learning outcomes. The strong relationship between professionalism and learning outcomes is in the low category. Thus the test shows "there is a significant relationship between the professionalism of Islamic education teachers with the learning outcomes of grade VIII students of SMPN 1 Nanggung with a low category.

Keywords: Teacher Professionalism, Learning Outcomes, Learning.

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat berhubungan dengan profesionalisme gurunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru PAI kelas VIII di SMPN 1 Nanggung, mengetahui tingkat hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Nanggung, dan mengetahui hubungan profesionalisme guru mata pelajaran pendidikan agama islam dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nanggung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel X1 adalah profesionalisme guru, variabel X2 adalah profesionalisme guru PAI dan variabel Y adalah hasil belajar siswa. Dengan jumlah siswa 76 dari 260 siswa. Data diambil dengan menggunakan metode dokumentasi dan angket. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran PAI dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nanggung dimana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,242 dengan nilai sig 0,019, artinya terdapat hubungan positif yang sig antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa. Hubungan antara profesionalisme dengan hasil belajar ada pada kategori rendah. Dengan demikian pengujian

menunjukkan “terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nanggung dengan kategori rendah.

Kata kunci : Profesionalisme Guru, Hasil Belajar.Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk meajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter). Pikiran (*intellect*) dan tubuh anak; dalam pengertian taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu, agar supaya kita

dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Ki Hadjar Dewantara, 2013).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. profesionalisme guru ditandai dengan keahlian dibidang pendidikan. Guru juga sebagai pemegang jabatan professional yakni membawa misi ganda yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan.. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai perkembangan kehidupan. Peranan guru disekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak lagi bagi guru menurut harapan masyarakat (Nasution, 2011).

Guru adalah salah satu unsur dalam sistem dan memiliki peran yang sangat penting. Tuntutan yang berkualitas merupakan kewajiban agar proses pembelajaran berkualitas pula. Dengan kata lain, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru mempunyai kualifikasi, kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Sehingga istilah yang kita kenal sehari-hari bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa, memang untuk ditiru dan diteladani.

Konsep islami menyatakan, guru profesional bukan hanya ahli, bisa, disiplin, dan akuntabel saja, tetapi juga harus didasari bahwa guru dalam tugasnya sebagai ibadah kepada Allah SWT, sebagai perintah-Nya, karena itu dalam melaksanakan profesinya guru dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan keikhsanan kepada Tuhan Robbal Alamin di samping harus menjadi suri tauladan, artinya guru terlebih dahulu berakhlak karimah, agar menjadi rujukan muridnya dalam sifat, sikap serta perilakunya (Pupuh Fathurohman & Aa Suryana, 2012).

Dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 terdapat empat komponen pokok, yaitu kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar-mengajar, dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Dalam komponen

kurikulum dan hasil belajar, setiap mata pelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar.

Kompetensi menentukan apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mengerti, menggunakan, meramalkan, menjelaskan, mengapresiasi atau menghargai. Kompetensi adalah gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik. Cara menilai seorang peserta didik sudah meraih kompetensi tertentu secara tidak langsung digambarkan di dalam pernyataan tentang kompetensi, sedangkan rincian tentang apa yang diharapkan dari peserta didik digambarkan dalam hasil belajar dan indikator.

Penilaian proses belajar mengajar bertujuan mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian ini menentukan baik-tidaknya organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamdani, 2011).

Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Demikian pula sebaliknya, jika pembelajaran yang dikelola guru tidak berkualitas, lulusannya tidak akan berkualitas. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan lulusan dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi, karena seorang guru merupakan tumpuan dari berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan selanjutnya akan menghasilkan output yang sesuai harapan. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan profesionalisme guru dengan hasil belajar PAI Kelas VIII SMPN 1 Nanggung Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, dan tujuan dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu tidak dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyoo, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variable dalam penelitian ini ada dua yaitu variable bebas dan variable terikat. Hubungan Profesionalisme guru merupakan variabel bebas atau variabel (X), 130 sedangkan, hasil belajar siswa adalah variabel terikat atau variabel (y).

Penentuan populasi bagi seorang peneliti memegang peranan penting karena populasi merupakan suatu objek yang dijadikan sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII siswa SMPN 1 Nanggung Bogor yang berjumlah 280 Siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan, yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20% dari jumlah siswa keseluruhan yakni 56 siswa dari total jumlah 280 siswa.

Dalam rangka menjangkau data kedua variable untuk keperluan penelitian ini, maka di pergunakan observasi berupa wawancara untuk mengungkap data variable X, dan instrument angket serta nilai raport bidang studi untuk Variabel Y.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti atau bias dikatakan pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesohihan suatu instrument (Sugiyono, 2016). suatu instrument yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.

Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product Moment*.

Teknik korelasi produk moment ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel berbentuk interval dan ratio. dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment atau r hitung dengan nilai kritisnya dan rumus product moment yang digunakan adalah rumus sebagai berikut :

$$r_w = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi r person

n : jumlah sampel/observasi

x : variabel bebas y : variable terikat

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$: jumlah seluruh skor x

$\sum y$: jumlah seluruh skor y

$\sum x^2$: jumlah skor kuadrat x^2

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat y^2

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang ingin diukur. Instrument dikatakan valid apabila memiliki r hitung $> 0,3783$ apabila koefisien korelasi dibawah $0,3783$ maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan tidak valid. Adapun $0,3783$ didapat dari r tabel untuk jumlah responden sebanyak 76 dan taraf kesalahan sebesar 10% maka r tabel = $0,3783$.

Hasil uji validitas pada variabel profesionalisme guru (X) diatas diketahui bahwa terdapat sembilan belas (19) item pernyataan yang Valid dan Enam (6) Item yang Tidak Valid (p_2 , p_6 , p_7 , p_9 , p_{10} , p_{14}), yang diukur dengan membandingkan nilai r hitung dari masing-masing Item pernyataan terhadap nilai r tabel ($0,378$). Dari ke Sembilan belas Item pernyataan yang valid (Lulus uji Validitas) tersebut dapat dikatakan layak dan dapat dilanjutkan kedalam pengujian selanjutnya.

Reabilitas

Realibilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitif dari masa ke masa. Singaruymbun berpendapat bahwa realibilitas sebagai indikikator validitas atau keakuratan suatu alat ukur. Realibilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dengan hasil yang sama.

Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Dengan demikian melakukan identifikasi dengan prosedur analisis per item.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan uji realibitas Alfa Cronbach. Dengan demikian Instrument dikatakan Reliabel apabila $\alpha > 0,757$ dinyatakan Reliabel begitupun sebaliknya apabila $\alpha < 0,757$ maka dinyatakan Tidak Reliabel.

Pengukuran realibitas dilakukan dengan cara one shot atau penguykuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach $\alpha > 0,6$ (Nunnally dalam Ghazali, 2012), Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa Instrumen Penelitian menunjukan reliabel, karenanilai α Cronbach's $0,6$. Jadi instrumen penelitian dinyatakan dapat

digunakan.

Teknik Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dibedakan menjadi dua macam yakni statistik deskriptif dan inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Statistik inferensial

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa statistik inferensial berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji person *Product moment* adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi r

person

n : jumlah sampel/observasi x : variabel bebas

y : variabel terikat

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$: jumlah seluruh skor x

$\sum y$: jumlah seluruh skor y

$\sum x^2$: jumlah skor kuadrat x^2

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat y^2

Interpretasi nilai koefisien korelasi di atas adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang searah, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat

b. Jika nilai koefisien korelasi negatif, maka ada hubungan berlawanan antara

variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi profesionalisme

Guru

Dalam menganalisis data hubungan profesionalisme guru PAI dengan hasil belajar siswa, penelitian mengajukan sebuah pernyataan atau kuesioner kepada 76 orang siswa sebanyak 25 item variabel x (Profesionalisme Guru PAI) dan meninjau hasil Nilai raport siswa untuk melihat Variabel y (hasil belajar).

Untuk penskoran dalam penelitian ini penulis menggunakan skala model Likert yang di beri skor untuk pernyataan yang bersifat positif *4=Selalu, 3=Sering, 2=Kadang- Kadang, 1=Tidak Pernah*. Serta, untuk pernyataan yang bersifat Negatif diberikan skor *1=Selalu, 2=Sering, 3=Kadang-Kadang, 4=Tidak Pernah*.

Adapun data-data yang berkaitan dengan Hubungan Profesionalisme Guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa, yang di ambil melalui hasil data angket hasil kepada kelas VIII SMPN 1 Nanggung secara random yang berjumlah 76 siswa dari keseluruhan 260 siswa.

Hasil Deskripsi Hasil belajar

Dalam menganalisis data yang berkaitan dengan hasil belajar dalam penelitian ini, penulis meninjau dari hasil raport siswa yang bertujuan untuk melihat berapa hasil yang mencapai KKM, rata-rata, nilai tertinggi dan nilai maksimal.

Berdasarkan data hasil belajar pada skripsi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN

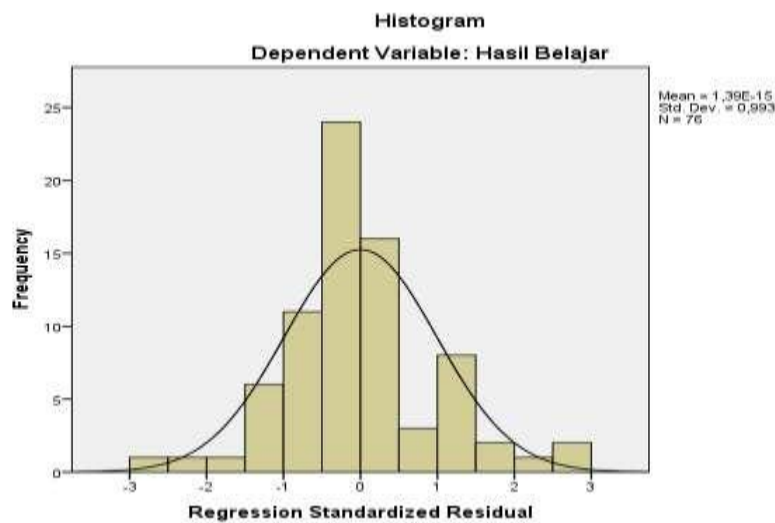
1 Nanggung ada pada rata-rata 79,28. Hal ini menggambarkan hasil belajar siswa sudah ada pada rata- rata pencapaian KKM yang di gunakan didalam sekolah tersebut.

Adapun nilai tetinggi siswa yakni 90 dan nilai terendah adalah 70.

a. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

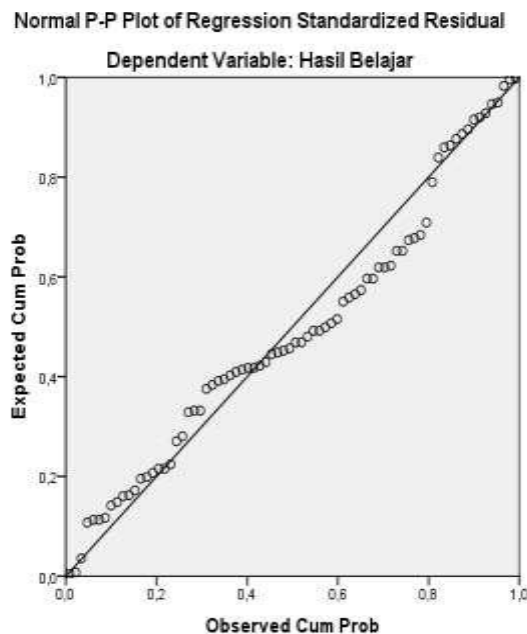
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov nilai $\text{sig} > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika nilai nyata (p) $< 0,05$, data dinyatakan tidak normal.



Gambar 1.1

Grafik Histogram Uji Normalitas Variabel Hasil belajar

(Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020)



Gambar 1.2

Normal Probability Plot Variabel Hasil Belajar

(Sumber data: output SPSS yang diolah, 2020)

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal *P-P Plot* residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus) dan mendekati garis. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas serta layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk menguji arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah secara signifikan terdapat korelasi positif antara komunikasi orang tua dengan siswa terhadap kepribadian siswa.

Berdasarkan data pada hasil penelitian terlihat koefisien korelasi Pearson *product moment* komunikasi orang tua sebesar 0.242 Artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel Hasil Belajar dengan Profesionalisme Guru ialah sebesar 0,242 atau rendah karena mendekati angka 0.

Korelasi pearson *product moment* mempunyai jarak antara -1 sampai dengan +1. Jika koefisien adalah -1 maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna negatif. Jika koefisien korelasi adalah +1 maka kedua variabel yang diteliti mempunyai hubungan linier sempurna positif. Jika koefisien menunjukkan angka 0 maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang dikaji (Sarwono, 2012).

Berdasarkan tabel di atas hubungan profesionalisme guru dengan hasil belajar signifikan karena angka signifikansi sebesar $0,018 < 0,10$. Arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Sesuai dengan hasil analisis, koefisien korelasi profesionalisme Guru bernilai positif yaitu 0,242, maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Artinya jika komunikasi orang tua tinggi maka Hasil belajar siswa juga tinggi. Secara manual dapat dihitung dengan menggunakan rumus, hasil hitungan secara manual adalah sebagai berikut:

diperoleh $N=76$, $\sum X=6026$,
 $\sum Y=6025$, $X_2=$ **483.114**,

$Y_2=$ **478.607**, $\sum XY=$ **478.267**,

maka dapat dicari angket korelasi

(r_{xy}) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)$$

$$\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

$$76 \cdot (478267) - (6026)(6025)$$

$$r_{xy} = \frac{76 \cdot (478267) - (6026)(6025)}{\sqrt{[(76)(483114) - (6026)^2] [76 \cdot (478607) - (6025)^2]}}$$

$$76 \cdot (478267) - (6026)(6025)$$

$$r_{xy} = \frac{76 \cdot (478267) - (6026)(6025)}{\sqrt{[76 \cdot (483114) - 36312676] [76 \cdot (478607) - (36300625)]}}$$

$$36348292 - 36306650$$

$$r_{xy} = \frac{36348292 - 36306650}{\sqrt{[36716664 - 36312676] [36374132 - 36300625]}}$$

$$41642$$

$$r_{xy} = \frac{41642}{\dots}$$

$$\sqrt{(403988)(73507)}$$

$$41642$$

$$r_{xy} = -$$

$$\sqrt{29695945916}$$

$$41642 \cdot r_{xy} = 172325$$

$$r_{xy} = 0,242$$

Berdasarkan hasil hitungan di atas maka didapatkan nilai r-hitung yaitu sebesar 0,242, sedangkan nilai r-tabel pada jumlah 76 yaitu 0, 0,1901. Sesuai dengan ketentuan apabila nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel ($0,242 > 0,1901$) maka terdapat hubungan yang sedang antara variable X atau profesionalisme guru dan variable Y atau Hasil Belajar siswa.

Tabel VII Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kategori
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber:

Sugiyono, 2013

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) merupakan pengkuadratan korelasi secara simultan (r) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) guna menghitung seberapa jauh hubungan antara keduanya atau koefisien determin. Hasil perhitungan determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,242)^2 \times 100 \%$$

$$= 0,058564 \times 100 \%$$

$$= 5,8564 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan KD dari 100% dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang signifikan. Adapun koefisien penentunya yaitu (r^2) yang berarti adanya hubungan antara profesionalisme guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 NANGGUNG, kontribusi profesionalisme guru PAI terhadap HASIL BELAJAR siswa sebesar

5,8564% sedangkan 94,1436% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti :

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi dan rohani siswa,
- b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa,
- c. Faktor pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Nanggung dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme guru PAI dengan hasil belajar siswa hanya memberikan kontribusi yang relatif rendah.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hubungan profesionalisme guru dengan hasil Belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nanggung signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien korelasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,242 dengan nilai sig 0,019 artinya terdapat hubungan positif yang sig antara profesionalisme guru

dengan hasil belajar siswa. Kuat hubungan antara profesionalisme dengan hasil belajar ada pada kategori rendah. Dengan demikian pengujian menunjukkan “terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nanggung dengan kategori rendah.

Pembahasan

1. Profesionalisme Guru

Professional guru adalah orang yang khusus menggeluti pekerjaan mengajar dalam kehidupannya dengan segala kemampuan keguruan yang dimilikinya, dimana kemanapun itu meliputi : telah mengikuti pendidikan secara baik, ahli dalam bidang materi, maupun penguasaan teknik menyampaikannya, memiliki komitmen terhadap upaya perubahan, mampu melihat persoalan jauh kedepan dalam menjawab tantangan- tantangan yang dihadapi kegiatan pendidikan, dan melaksanakan kegiatan mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab tanpa pamrih sesuai dengan tingkat keahliannya.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, penulis dapat mendeskripsikan profesionalisme guru PAI SMPN 1 Nanggung sebagai berikut :

a. Guru PAI mampu merumuskan serta menjelaskan tentang tujuan belajar yang akan dicapai melalui pembelajaran sebelum menjelaskan materi, hal ini sangat penting karena guru yang professional harus memahami dasar kemana pembelajaran akan di capai sehingga siswa tidak bingung ke arah mana pembelajaran akan dibawa. Maka dari itu seorang guru professional harus mampu melakukan hal tersebut.

b. Guru PAI mampu menjelaskan ,menguasai materi pembelajaran serta dapat mengelola kelas dengan baik, hal ini berkaitan dengan aspek- aspek kompetensi professional yakni kompetensi pedagogik yang berarti kemampuan pemahaman

terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. dalam hal ini guru PAI harus memiliki kompetensi tersebut.

c. Guru PAI mampu memberikan soal sesuai materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hal ini bertujuan penting untuk siswa supaya dapat mengisi soal dengan jawaban yang sesuai dengan materi dan apabila siswa mengajukan pertanyaan, seorang guru profesional harus mampu menjawab apa yang ditanyakan oleh siswa tersebut, sehingga ada nilai positif lebih yang didapat oleh siswa tersebut. serta materi yang di sampaikan dapat dimengerti oleh seluruh siswa. seperti dalam kategori guru profesional yang tergambar pada poin dua belas. hal ini dapat menjadikan salah satu cara komunikasi yang efektif yang dapat dilakukan oleh siswa dan guru.

d. Seorang Guru PAI harus mampu menggunakan metode yang bervariasi, agar pembelajaran tidak dilakukan dengan satu arah dan siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran yang diikutinya. Guru profesional harus mampu melakukan hal tersebut seperti yang tertuang dalam kategori profesional, guru harus mampu merancang pengajaran yang tepat yang dapat membuat siswa nyaman dalam proses belajar dan bias menyenangkan bagi siswa.

e. Guru PAI harus mampu membuat dan mengoreksi soal serta memberikan nilai dengan objektif. Hal ini dapat dilakukan seorang guru untuk melihat sejauh mana materi yang disampaikan dimengerti oleh siswa. karena tugas seorang guru adalah mentransfer ilmu dan diakhir nanti ada penilaian yang dilakukan secara objektif sesuai dengan pemahaman siswa masing-masing.

f. Seorang guru memiliki arti adalah ujung tombak bagi kehidupan bangsa, guru adalah seorang yang digugu dan ditiru, artinya apapun yang dilakukan oleh guru akan di contoh atau diikuti oleh siswa, maka dari itu guru PAI harus mampu menjadi teladan bagi seluruh siswa seperti dalam aspek kompetensi profesional disebutkan guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang berupa disiplin, arif dan berwibawa dan memiliki sifat lain-lain sesuai dengan tata tertib yang sudah ditentukan.

2. Hasil belajar

Hasil Belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari peserta didik berkebutuhan khusus yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap sesuai dengan karakteristiknya dan kebutuhan khususnya.

Hasil belajar merupakan keterlibatan dari beberapa faktor dengan proses belajar mengajar dikelas. Dengan memahami dan menggunakan faktor tersebut sebagai landasan dasar dalam proses belajar mengajar dikelas, maka siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang baik disekolah. Dengan demikian, hasil belajar siswa mampu tercapai sesuai harapan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, penulis dapat mendeskripsikan Hasil belajar kelas VIII PAI SMPN 1 Nanggung sebagai berikut : Hasil belajar siswa

kelas VIII SMPN 1 Nanggung, sudah mencapai KKM dan melebihi KKM , hal ini menggambarkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru dapat di mengerti oleh siswa baik itu dalam nilai kognitif, afektif atau psikomotorik. Dapat dilihat pada nilai rata- rata 79,28 dan hal ini mencerminkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai KKM, adapun nilai tertinggi dalam hasil Belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Nanggung yakni 90 dan nilai terkecil ada pada rentang nilai 70.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian Hubungan profesionalisme Guru PAI (variabel x) dan hasil Belajar PAI siswa (variabel y) kelas VIII SMPN 1 Nanggung dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Nanggung mempunyai tingkat profesionalisme. Hal ini ditandai dengan guru PAI mampu melakukan aspek – aspek menjadi guru profesional dan mengikuti kategori guru profesional sehingga hal ini menjadi bekal untuk seorang guru menjadikan dirinya sebagai guru profesional.

2. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Nanggung berjalan dengan cukup baik . hal ini ditandai dengan nilai rata-rata diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yakni dengan rata-rata 79,28, dan nilai tertinggi ada pada nilai 90 dan nilai terendah pada nilai 70. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik dalam segi afektif, kognitif atau psikomotorik.

3. Terdapat hubungan positif antara profesionalisme guru PAI dengan hasil belajar PAI kelas VIII SMPN

- 1 Nanggung. diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,242 dengan nilai sig 0,019 artinya terdapat hubungan positif yang sig antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa. Kuat hubungan antara profesionalisme dengan hasil belajar ada pada kategori rendah. Profesionalisme memiliki kontribusi sebesar 5,8564% sedangkan 94,1436% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dedy Kustawan. 2013. Analisis Hasil Belajar, Jakarta : PT. Luxima metro media.
Dewantara, K Hadjar. 2013. Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap
Merdeka Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa : 2013.
Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar, Bandung : Pustaka Setia
Kustawan, Dedy. 2013. Analisis Hasil Belajar, Jakarta : PT. Luxima metro media
Nasution. 2011. Sosiologi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara

Pupuh Fathurohman Dan Aa Suryana. 2012. Guru Profesional, Bandung, : PT.
Refika Aditama

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaiful bahri djamarah dan Aswan Zain. (2010). Strategi belajar mengajar,
Jakarta: PT Bineka cipta.